

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU KEPEMIMPINAN
DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA
DALAM KEGIATAN GAPOKTAN PUSAKAMUKTI
(Suatu Kasus di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)**

**Oleh:
Nendi Setiawan¹, Dini Rochdiani², Mochamad Ramdan³**

- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh
2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh
3) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Tingkat perilaku kepemimpinan kontak tani, (2) Tingkat partisipasi anggota kelompok tani, (3) Hubungan antara perilaku kepemimpinan kontak tani dengan partisipasi anggota kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan Proportionate Stratified Random Sampling. Analisis data dengan cara deskriptif menggunakan Nilai Tertimbang (NT), sedangkan untuk menguji adanya hubungan menggunakan uji korelasi Rank Spearman (rs) dan untuk mengetahui signifikansi menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat perilaku kepemimpinan kontak tani berada pada klasifikasi sedang. (2) Tingkat partisipasi anggota kelompok tani berada pada klasifikasi sedang dan (3) Hubungan antara perilaku kepemimpinan kontak tani dengan partisipasi anggota kelompok tani menunjukkan hubungan positif yang nyata (Significant).

Kata kunci : kelompok tani, kepemimpinan, partisipasi

PENDAHULUAN

Keberadaan kelompok secara struktural dan fungsional tidak dipisahkan dengan kehidupan pemimpin dan kepinpinannya, setiap kelompok selalu mempunyai anggota, untuk menjaga eksistensi kelompok itu biasanya diangkat pemimpin kelompok. Tindakan pemimpin terhadap pengikutnya dalam melaksanakan tugas tidak hanya memberi pengaruh nyata terhadap keberadaan kelompok dalam mencapai tujuannya, tetapi juga kepuasan dari pengikutnya dalam melaksanakan tugas.

Interaksi antara pemimpin dengan anggota kelompok ataupun diantara kelompok dengan pemimpin, hubungan-hubungan ini beragam dan perubahan perubahan terjadi. Proses kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi perilaku anggota ke arah pencapaian tujuan bersama (Ramli dalam Rasyid, 2003).

Upaya peningkatan pengetahuan petani di perdesaan, perlu kiranya diberikan fasilitas-fasilitas agar kegiatannya berhasil. Adapun fasilitas yang diperlukannya yaitu pertama fasilitas pendidikan melalui penyuluhan dalam konteks pembangunan pertanian, kegiatan penyuluhan pertanian ini bertujuan untuk merubah perilaku petani (pengetahuan/kognitif,

sikap/afektif, keterampilan/psikomotorik), kedua fasilitas sarana yaitu petani sebagai anggota kelompok tani diberikan bantuan sebagai modal, dan fasilitas terakhir adalah fasilitas pengaturan yaitu anggota kelompok tani menjadi anggota gapoktan, kelompok tani merupakan anggota inti gapoktan, dan kontak tani andalan adalah sebagai pemimpin gapoktan (Wibowo, 2013).

Keterlibatan atau partisipasi anggota kelompok yang lebih luas terjadi dalam proses pengambilan keputusan, terutama sekali keputusan berupa penyusunan rencana kerja kelompok. Partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan adalah suatu inovasi, karena sebelumnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tidak ada. Interaksi sosial yang terjadi dalam sistem sosial itulah yang menumbuhkan kemampuan kelompok (Wibowo, 2013).

Di Kabupaten Ciamis terdapat 1.815 kelompok tani yang tersebar di 26 kecamatan. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi kelompok tani di Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kelompok Tani di Kabupaten Ciamis

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani
1	Sindangkasih	55
2	Sukadana	64
3	Purwadadi	72
4	Panjalu	70
5	Ciamis	74
6	Sadananya	80
7	Cihaurbeuti	86
8	Panawangan	101
9	Rajadesa	72
10	Cijeungjing	69
11	Lumbung	45
12	Cikoneng	39
13	Sukamantri	53
14	Jatinagara	39
15	Tambaksari	59
16	Kawali	60
17	Cisaga	34
18	Cipaku	95
19	Pamarican	91
20	Rancah	112
21	Cidolog	53
22	Cimaragas	42
23	Baregbeg	42
24	Panumbangan	77
25	Lakbok	60
26	Banjarsari	171
	Jumlah	1.815

Sumber : Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Ciamis, 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh kecamatan di Kabupaten Ciamis memiliki kelompok tani dengan kisaran 39 sampai 171 kelompok tani per kecamatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa transmisi teknologi dalam pelaksanaan pembangunan pertanian dapat secara cepat dan tepat dilaksanakan.

Kecamatan Cipaku merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah utara Kabupaten Ciamis, di Kecamatan Cipaku terdapat 95 kelompok tani yang terdapat di 13 desa. Untuk lebih jelasnya distribusi kelompok tani di Kecamatan Cipaku dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kelompok Tani di Kecamatan Cipaku

No	Desa	Jumlah Kelompok Tani
1	Buniseuri	12
2	Muktisari	8
3	Pusakasari	6
4	Jalatrang	9
5	Cipaku	6
6	Sukawening	4
7	Bangbayang	6
8	Cieurih	8
9	Gereba	5
10	Ciakar	8
11	Selacai	8
12	Selamanik	8
13	Mekarsari	7
	Jumlah	95

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cipaku, 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi kelompok tani di Kecamatan Cipaku tersebar di 13 desa, dengan kisaran antara 4 sampai 12 kelompok tani per desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani berperan penting dalam melaksanakan pembangunan Pertanian di Desa Pusakasari khususnya dan di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis pada umumnya.

Desa Pusakasari merupakan salah satu desa yang memiliki 6 kelompok tani di Kecamatan Cipaku. Berdasarkan informasi dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cipaku bahwa hampir sebagian besar petani yang ada di Desa Pusakasari merupakan anggota kelompok tani.

Desa Pusakasari merupakan desa percontohan pertanian dalam bidang konservasi kehutanan, dan sudah mempunyai gabungan kelompok tani. Serta merupakan gapoktan yang berprestasi dalam hal PUAP (Program Usaha Agribisnis Perdesaan) di tingkat kabupaten. Keadaan demikian diharapkan dapat menambah keberhasilan pembangunan pertanian di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku khususnya dan Kabupaten Ciamis pada umumnya. Hal ini terjadi kemungkinan karena karakteristik kepemimpinan kontak tani yang sudah mampu dalam mengelola kelompok tani, atau kemungkinan lain karena baiknya partisipasi dari anggota kelompok.

Menurut Wibowo (2013), kepemimpinan ialah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain untuk berpikir dan berperilaku dalam rangka perumusan,

Hubungan Antara Perilaku Kepemimpinan dengan Partisipasi Anggota
dalam Kegiatan Gapoktan Pusakamukti
(Suatu Kasus di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)
NENDI SETIAWAN, DINI ROCHDIANI, MOCHAMAD RAMDAN

pencapaian organisasi dalam situasi tertentu. Dalam kepemimpinan seorang pemimpin harus mempunyai perencanaan, teori dasarnya adalah manajemen kepemimpinan yaitu POAC kepanjangan dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (Terry, 2003). Sedangkan fungsi kepemimpinan itu sendiri sesungguhnya merupakan salah satu peranan manager dalam rangka mengajak atau menghibau semua bawahan agar dengan penuh kemauan memberikan pengabdian dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan kemampuan para bawahan.

Menurut Wasta dalam Rasyid (2003), partisipasi adalah penyertaan pikiran dan emosi dari pekerjaan ke dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan kemampuannya ke arah tujuan kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggungjawab atas kelompok tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui : (1) Tingkat perilaku kepemimpinan ketua kelompok tani atau pengurus di Desa Pusakasari, (2) Tingkat partisipasi anggota kelompok tani di Desa Pusakasari, (3) Hubungan antara perilaku kepemimpinan kontak tani dengan partisipasi anggota kelompok tani di Desa Pusakasari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai, dengan mengambil kasus pada Gapoktan Pusakamukti di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Metode survai adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2005).

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diamati dan berhubungan dengan penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

1) Pengurus Kelompok adalah beberapa orang dari anggota kelompok yang dipilih dan dipercaya atas dasar musyawarah dan mufakat diantara para anggota kelompok yang bertugas untuk mengurus segala kegiatan yang berkaitan dengan kelompok.

- 2) Anggota Kelompok adalah orang-orang yang sudah terdaftar dan terikat secara formal dalam suatu keluarga kelompok tani atas dasar sukarela, kebutuhan dan keinginan sendiri untuk menjadi anggota kelompok.
- 3) Perilaku pemimpin kelompok tani adalah kemampuan pemimpin dalam memimpin anggota kelompok tani, perilaku tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Kemampuan organisasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dalam memantau dan memberikan motivasi kepada anggotanya dalam melaksanakan kegiatan. Penilaian dilakukan dengan sistem skoring.
 - b. Kemampuan dalam memecahkan masalah merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi pada anggota kelompok tani. Penilaian dilakukan dengan sistem skoring.
 - c. Kemampuan memotivasi dan membina bawahan merupakan tindakan yang dilakukan ketua kelompok tani untuk mendorong dan memberikan semangat pada anggotanya untuk bekerja sama dan meningkatkan prestasi kerja. Penilaian dilakukan dengan sistem skoring.
 - d. Keteladanan dalam menyelesaikan tugas merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dalam menyelesaikan tugasnya yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi anggota kelompok tani, Penilaian dilakukan dengan sistem skoring.
 - e. Tanggung jawab terhadap kinerja merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani yang menunjukkan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan, pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja anggota kelompok tani. Penilaian dilakukan dengan sistem skoring.
- 4) Partisipasi anggota adalah keikutsertaan seseorang atau anggota perorangan dalam kerja bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan fungsi tugas anggota. Dapat diukur dari beberapa hal yang harus diadakan oleh kelompok, diantaranya :
 - a) Partisipasi dalam rapat anggota adalah keikutsertaan anggota kelompok tani untuk mengikuti pertemuan, kontribusi pemikiran berupa pemberian dan penolakan atas

saran yang disumbangkan. Penilaian dilakukan dengan sistem skoring.

- b) Partisipasi dalam pembuatan rencana kerja adalah keikutsertaan anggota kelompok tani dalam menentukan rencana kerja, mulai dari rapat pembuatan rencana kerja, sumbangan ide atau saran sampai pencapaian keputusan. Penilaian dilakukan dengan sistem skoring.
- c) Partisipasi dalam membayar iuran anggota diukur berdasarkan manfaat, waktu dan pengalokasian iuran serta persentase jumlah yang dibayar. Penilaian dilakukan dengan sistem skoring.

Partisipasi dalam pemeliharaan fasilitas kelompok adalah keikutsertaan anggota kelompok tani dalam memelihara fasilitas milik kelompok. Penilaian dilakukan dengan sistem skoring.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a) Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu yang telah disiapkan.
- b) Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa Dinas atau Instansi yang terkait dengan penilaian ini dan dari studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Metode *proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan, teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, dengan rumus sebagai berikut : (Kasiram, 2010)

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan :

Nh = Jumlah sampel dari tiap kelompok

Nh = Jumlah anggota kelompok tani

N = Jumlah total anggota kelompok tani

n = Jumlah sampel yang diambil

untuk lebih jelasnya mengenai jumlah anggota populasi kelompok dan jumlah sampel penelitian untuk anggota kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Anggota Populasi dan Jumlah Sampel Anggota Kelompok

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)	Ketua Kelompok Tani
1	Panggungjaya	35	12	1
2	Wargayasa	25	8	1
3	Puspawaringin	36	12	1
4	Sangkan Raharja	22	7	1
5	Bukti Kiwari	32	11	1
6	Mukti Kiwari	30	10	1
	Jumlah	180	60	6

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah total anggota populasi dari 6 kelompok tani di Desa Pusakasari adalah 180 orang dan jumlah sampel untuk ketua kelompok dan anggota kelompok adalah 66 orang.

Rancangan Analisis Data

Data primer mengenai karakteristik sosial ekonomi responden ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kepemimpinan kontak tani dan partisipasi anggota dapat diidentifikasi dan diukur dengan analisis nilai tertimbang (NT), yang berasal dari pengukuran indikator indikator tertentu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NT = \frac{\text{Skor Rata Rata}}{\text{Skor Harapan}} \times \text{Skor Maksimal}$$

Skor harapan merupakan nilai tertinggi dari variabel yang ditunjukkan oleh indikator - indikatornya. Sedangkan skor rata-rata adalah hasil bagi dari nilai yang didapat dari jawaban pertanyaan dalam kuesioner dengan jumlah responden.

Berdasarkan kuesioner penelitian maka dapat ditentukan kisaran (interval) dari variabel perilaku kepemimpinan dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani. Lebih jelasnya kisaran skor variabel perilaku kepemimpinan dan partisipasi anggota dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Hubungan Antara Perilaku Kepemimpinan dengan Partisipasi Anggota
dalam Kegiatan Gapoktan Pusakamukti
(Suatu Kasus di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)
NENDI SETIAWAN, DINI ROCHDIANI, MOCHAMAD RAMDAN

Tabel 4. Indikator-Indikator Variabel Perilaku Kepemimpinan Kontak Tani

No	Indikator	Item	Kisaran Skor
1	Kemampuan Organisasi	Kemampuan menjalankan roda organisasi	1-3
		Pemantauan perkembangan organisasi	1-3
2	Kemampuan dalam memecahkan masalah	Kemampuan dalam mendeteksi masalah	1-3
		Kemampuan dalam mengatasi masalah	1-3
3	Kemampuan memotivasi dan membina bawahan	Kemampuan mendorong anggota untuk menjalin kerjasama,	1-3
		Kemampuan memotivasi untuk meningkatkan prestasi kerja	1-3
		Kemampuan memotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerja	1-3
4	Keteladanan dalam menyelesaikan tugas	Keterlibatan dalam menyelesaikan tugas	1-3
		Keteladanan dengan memberi petunjuk menyelesaikan tugas	1-3
		Ketiadaan petunjuk dalam penyerahan tugas	1-3
5	Tanggung jawab terhadap kinerja	Pemberian bimbingan dan pengawasan dalam peningkatan kinerja organisasi,	1-3
		Evaluasi terhadap kinerja	1-3
		Sikap menyalahkan pegawai	1-3
		Jumlah	13-39

Untuk mengetahui nilai interval kelas dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2002) :

$$\frac{\text{Skor maksimal-Skor minimal}}{\text{Jumlah katagori}}$$

Sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tinggi : Skor 30,335 – 39

Sedang : Skor 21,668 – 30,334

Rendah : Skor 13 – 21,667

Tabel 5. Indikator-Indikator Variabel Partisipasi Anggota Kelompok

No	Indikator	Item	Kisaran Skor
1	Partisipasi dalam rapat anggota	• Ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota	1-3
		• Aktif mengemukakan pendapat dalam rapat anggota	1-3
2	Partisipasi dalam pembuatan rencana kerja	• Kehadiran dalam pembuatan rencana kerja	1-3
		• Mengetahui manfaat rencana kerja	1-3
3	Partisipasi dalam membayar iuran anggota	• Yang menentukan besarnya iuran wajib	1-3
		• Reponden membayar iuran wajib	1-3

4	Partisipasi dalam pemeliharaan fasilitas kelompok	• Ikut serta dalam pemeliharaan fasilitas kelompok	1-3
		• Melakukan pemeliharaan fasilitas kelompok tanpa intruksi pengurus	1-3
		Jumlah	8-24

Untuk mengetahui nilai interval kelas dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2002) :

$$\frac{\text{Skor maksimal-Skor minimal}}{\text{Jumlah katagori}}$$

Sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tinggi : Skor 18,68 –24,01

Sedang : Skor 13,34 – 18,67

Rendah : Skor 8 – 13,33

Uji Hipotesis

Untuk menguji hubungan antara tingkat kepemimpinan dengan partisipasi anggota kelompok yaitu dengan memasukan nilai-nilai dan rank ke dalam tabel. Tingkat kepemimpinan kontak tani adalah sebagai variable independen (X) dan partisipasi anggota kelompok sebagai *variable dependent* (Y), kemudian digunakan analisis “*Uji Korelasi Rank Spearman*” dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Siegel, 1997)

1. Bila tidak ada rank kembar

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

2. Bila cukup banyak rank kembar maka dimasukan faktor koreksi sebagai berikut

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

3. Untuk mencari $\sum x^2$ digunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x \text{ dimana } T_x = \frac{t^3 - t}{12}$$

4. Untuk mencari $\sum y^2$ digunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y \text{ dimana } T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

5. Untuk mencari nilai korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_s = Korelasi Rank Spearman

T = Faktor Koreksi

t = Banyaknya rank kembar

N = Jumlah responden

x = Perilaku kepemimpinan

y = Partisipasi anggota

di = Selisih antara rank x dan rank y

6. Karena jumlah responden lebih dari 10 orang, maka uji signifikan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hit} dengan t_{tab} pada tarap nyata 0,05 dengan db = N-2, dengan hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : r_s = 0$: Tidak terdapat hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan partisipasi anggota.

$H_1 : r_s \neq 0$: Terdapat hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan partisipasi anggota.

Kriteria uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan hipotesis tersebut adalah :

H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hit} \leq t_{tab}$

H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $t_{hit} > t_{tab}$

Hubungan Antara Perilaku Kepemimpinan dengan Partisipasi Anggota
dalam Kegiatan Gapoktan Pusakamukti
(Suatu Kasus di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)
NENDI SETIAWAN, DINI ROCHDIANI, MOCHAMAD RAMDAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Agustus 2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 66 orang yang terdiri dari 60 orang anggota kelompok tani dan 6 orang ketua kelompok tani.

1. Umur Responden

Hasil pengamatan terhadap responden diketahui bahwa umur responden berkisar antara 42 sampai 71 tahun.

2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh responden hanya sampai tingkat Sekolah Dasar yaitu sebanyak 54 orang atau sebesar 81,82 persen, SLTP 8 orang atau 12,12 persen dan SLTA 4 orang atau 6,06 persen.

3. Pengalaman Berusaha/tani Responden

Responden memiliki pengalaman berusaha/tani > 30 tahun dengan jumlah 30 orang atau 45,46 persen. Hal ini karena usaha tersebut telah ditekuni sejak dulu dan terus dikembangkan.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga responden yaitu sebanyak 58 orang atau 87,88 persen mempunyai tanggungan keluarga 1 sampai 2 orang dan sisanya sebanyak 8 orang atau 12,12 persen mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang.

Tingkat Perilaku Kepemimpinan

Dalam penelitian ini perilaku kepemimpinan kontak tani diukur dengan empat unsur perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang kontak tani sebagai pemimpin kelompok tani, guna meningkatkan produktivitas kerja kelompok tani yang dipimpinnya. Unsur-unsur tersebut adalah : (1) kemampuan organisasi, (2) kemampuan dalam memecahkan masalah, (3) kemampuan memotivasi dan membina bawahan, (4) keteladanan dalam menyelesaikan tugas, (5) tanggung jawab terhadap kinerja .

Hasil analisis membuktikan bahwa perilaku kepemimpinan kontak tani yang dibuktikan oleh unsur-unsur tersebut, mencapai skor rata-rata

29,64 dari skor atau nilai harapan 39. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku kepemimpinan kontak tani masih berada pada katagori sedang.

Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani

Dalam penelitian ini partisipasi anggota kelompok tani diantaranya diukur dengan empat unsur yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok tani, guna meningkatkan keikutsertaan anggota dalam kegiatan kelompok. Unsur-unsur tersebut adalah : (1) Partisipasi dalam rapat anggota, (2) Partisipasi dalam pembuatan rencana kerja, (3) Partisipasi dalam membayar iuran anggota (4) Partisipasi dalam pemeliharaan fasilitas kelompok. Skala pengukuran menggunakan tiga katagori nilai, yaitu : rendah, sedang, tinggi.

Hasil analisis membuktikan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani yang dibuktikan oleh unsur-unsur tersebut, mencapai skor rata-rata 18,61 dari skor atau nilai harapan 24. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani masih berada pada katagori sedang.

Hubungan Antara Perilaku Kepemimpinan dengan Partisipasi Anggota

Perilaku kepemimpinan kontak tani dideskripsikan sebagai tindakan-tindakan kontak tani yang diarahkan kepada usaha untuk mempartisipasikan anggota kelompok tani. Partisipasi anggota dideskripsikan sebagai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh anggota kelompok sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai anggota.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara perilaku kepemimpinan dengan partisipasi anggota, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan korelasi "*Rank Spearman*".

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisiensi korelasi (r_s) sebesar 0,63, setelah diuji dengan uji t diperoleh t_{hit} sebesar 6,489 hasil pengujian dibandingkan dengan t_{tab} 0,05. Dengan demikian t 0,05 < t_{hit} < 0,01 artinya terdapat hubungan positif yang nyata (*Significant*) antara perilaku kepemimpinan kontak tani dengan partisipasi anggota kelompok tani. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku kepemimpinan kontak tani

semakin tinggi tingkat partisipasi anggota kelompoknya, dalam kegiatan kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat perilaku kepemimpinan kontak tani memperoleh skor rata-rata 29,64 dari skor harapan 39. Dengan demikian tingkat perilaku kepemimpinannya masih tergolong ke dalam klasifikasi sedang.
2. Tingkat partisipasi anggota memperoleh skor rata-rata 18,61 dari skor harapan 24. Dengan demikian tingkat partisipasi anggota termasuk ke dalam klasifikasi sedang.
3. Berdasarkan uji korelasi *Rank Spearman* hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t < t_{hit} < t_{0,01}$ artinya terdapat hubungan positif yang nyata (*Significant*) antara perilaku kepemimpinan dengan partisipasi anggota kelompok tani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diajukan yaitu :

1. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan pembinaan dari lembaga atau instansi terkait agar terjadi peningkatan perilaku kepemimpinan dalam kelompok tani yang dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani, yang pada akhirnya pembangunan pertanian melalui adopsi inovasi dapat dipercepat.
2. Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kontak tani dalam unsur menganalisis kelompok, merumuskan, mengevaluasi, mencapai tujuan kelompok dan menumbuhkan rasa kesatuan.
3. Pembinaan anggota kelompok tani untuk meningkatkan partisipasi dalam unsur rapat anggota, membayar iuran dan pemeliharaan fasilitas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K). 2013. *Programa Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Ciamis.

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cipaku, 2013. *Programa BP3K Kecamatan Cipaku 2013*. Ciamis.

Desa Pusakasari. 2013. *Monografi Desa*. Desa Pusakasari. Kecamatan Cipaku. Kabupaten Ciamis.

George R. Terry. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Kasiram, Moch. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. UIN-Maliki Press. Malang.

Mardikanto. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.

Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.

Padmowihardjo, Soedijanto. 2001. *Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian dalam Pembangunan Sistem Usaha Agribisnis*. Departemen Pertanian RI. Jakarta.

Rasyid H.A. 2003. *Perilaku Kepemimpinan dan Dinamika Kelompok Sebagai Determinan Penting Bagi Peningkatan Produktivitas Kerja Kelompok Karyawan*. Batic Press. Bandung.

Sudjana. 2002. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Tarsito. Bandung.

Tjasyono, B. 2004. *Klimatologi*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.

Trimono, STP. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.